

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL YANG *TERSISA* DARI YANG *TERSISA*

KARYA NURHADY SIRIMOROK

OLEH:

ARDI RAMADHANI

F011191055



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *YANG TERSISA DARI YANG TERSISA*
KARYA NURHADY SIRIMOROK**

Disusun dan Diajukan Oleh:

ARDI RAMADHANI


Nomor Pokok: F011191055


Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 26 Juli 2023
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat


Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.
NIP 19680101 199802 2 001


Dra. St. Nursa'adah, M. Hum.
NIP 19680820 199403 2 003


**Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,**

**Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,**

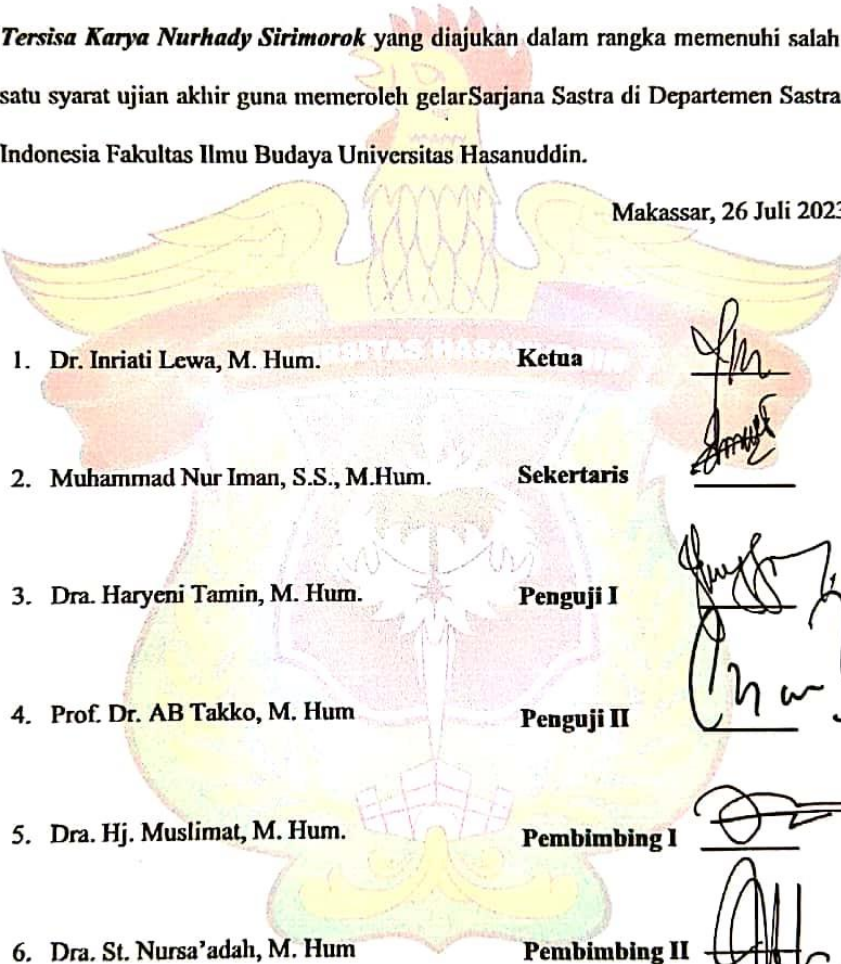

Prof. Dr. Akin Duli, MA.
NIP 19640716 199103 1 010


Dr. Hj. Munira Hasjim, S. S., M. Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Senin, 26 Juli 2023 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: *Kritik Sosial dalam Novel Yang Tersisa dari yang Tersisa Karya Nurhady Sirimorok* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 Juli 2023

- 
1. Dr. Inriati Lewa, M. Hum. **Ketua**
 2. Muhammad Nur Iman, S.S., M.Hum. **Sekretaris**
 3. Dra. Haryeni Tamin, M. Hum. **Penguji I**
 4. Prof. Dr. AB Takko, M. Hum **Penguji II**
 5. Dra. Hj. Muslimat, M. Hum. **Pembimbing I**
 6. Dra. St. Nursa'adah, M. Hum **Pembimbing II**





PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARDI RAMADHANI

NIM : F011191055

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : Kritik Sosial dalam Novel Yang Tersisa dari yang Tersisa Karya
Nurhady Sirimorok

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 26 Juli 2023


10000
METERA
TEMPEL
03C59AKX56882964
(ARDI RAMADHANI)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Perintis Kemerdekaan Km.10 Kampus Tamalanrea Makassar 90245
Telepon (0411) 587223-590159 Faximili (0411) 587223
Laman ilmubudaya.unhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 327/UN4.9/KEP/2023 tanggal 28 Februari 2023 atas nama **Ardi Ramadhani**, NIM F011191055, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul "Kritik Sosial dalam Novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* Karya Nurhady Sirimorok" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 27 Juli 2023

Pembimbing I,

Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.
NIP 19680101 199802 2 001

Pembimbing II,

Dra. St. Nursa'adah, M. Hum.
NIP 19680820 199403 2 003

Disetujui untuk diteruskan kepada
Panitia Ujian Seminar Hasil Penelitian
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Munira Hasjim, S. S., M. Hum.
NIP 19710510 199803 2 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menulis skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* Karya Nurhady Sirimorok”.

Skripsi ini ditulis sebagai upaya memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari kendala, namun atas upaya yang dilakukan oleh penulis, akhirnya skripsi ini dapat rampung pada waktu yang tepat dan setimpal dengan segala usaha yang telah dilakukan. Keberhasilan penyusunan skripsi ini melibatkan berbagai pihak yang telah membantu, memberi dorongan, semangat, dan bimbingan kepada penulis. Sehubungan dengan ini, sudah sepantasnya penulis menghormati dan menghargai kebaikan serta ketulusan dengan menyampaikan terima kasih kepada orang tua penulis Bapak M. Nurung dan Mama Mardiana yang terkasih, kedua orang tua yang selalu memastikan anak-anaknya sehat dan baik budi. Selain kepada orang tua, penulis juga patut menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak.

1. Dra. Hj. Muslimat, M. Hum. dan Dra. St. Nursa’adah, M. Hum. selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan ilmunya membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dra. Haryeni, M. Hum. Dan Prof. Dr. AB. Takko, M. Hum. selaku penguji I dan II yang telah memberi berbagai masukan dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Akin Duli, M. A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin beserta jajarannya, Dr. Hj. Munira Hasyim, M. Hum. selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia beserta jajarannya, dan seluruh dosen Sastra Indonesia dengan segala kebaikannya memudahkan proses penyelesaian studi penulis.

4. Dr. Asriani Abbas, M. Hum. selaku pembimbing akademik dari semester satu hingga sekarang.
5. Sumartina, S.E., selaku Kepala Sekertaris Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi selama duduk di bangku kuliah.
6. Keempat saudara penulis; Aco Iswadi, Ashari, S.T., Irfan, S.E., Irmawati, S.E. Terima kasih atas doa dan dukungan moral maupun moril yang selalu diberikan disetiap perjalanan penulis.
7. Keluarga dari Ibu yang berada di Sulawesi Selatan, terkhusus Kakak Hermayanti yang sudah mendukung sejak awal penulis menginjakkan kaki di Makassar.
8. Teman-teman Sastra Indonesia yang selalu bersama-sama berproses untuk menjadi mahasiswa yang unggul. Semoga ilmu kita bermanfaat untuk semua.
9. Teman-teman pencinta alam SMA. Terima kasih telah selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman di Jakarta. Terima kasih telah selalu memberikan semangat terhadap penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Terkhusus kepada Nyayu Tasya Putri Hanifa. Penulis menyampaikan terima kasih begitu besar di dalam memberikan semangat disetiap perjalanan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian, penulis tetap berusaha dan berharap kekurangan yang ada tidak mengurangi arti dari penulisan skripsi ini.

Makassar, 1 Maret 2023

Ardi Ramadhani

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENERIMAAN.....	iii
LEMBAR KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
A. Manfaat Teoritis	5
B. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	12
1. Teori Struktural Model Robert Stanton.....	12
2. Kritik Sosial	20
C. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Instrumen Penelitian.....	24
C. Metode Pengumpulan Data	25
1. Data Primer	25
2. Data Sekunder	26
D. Metode Analisis Data.....	27

E. Prosedur Penelitian.....	28
F. Sistematika Penulisan	29
BAB IV PEMBAHASAN.....	30
A. Kondisi Sosial Melalui Fakta Cerita	31
1. Tokoh	31
a. Tokoh Amir.....	31
b. Tokoh Ogi	35
2. Alur dalam Novel <i>Yang Tersisa dari yang Tersisa</i> Karya Nurhady Sirimorok	37
3. Latar dalam Novel <i>Yang Tersisa dari yang Tersisa</i> Karya Nurhady Sirimorok	46
a. Latar Fisik	46
b. Latar Sosial.....	49
B. Kritik Sosial dalam Novel <i>Yang Tersisa dari yang Tersisa</i> Karya Nurhady Sirimorok.....	52
1. Kritik Terhadap Pemerintah.....	52
2. Kritik Terhadap Orang Tua.....	58
3. Kritik Terhadap Masyarakat	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. SIMPULAN	65
B. SARAN.....	66
SINOPSIS	67
DAFTAR PUSTAKA	69

ABSTRAK

ARDI RAMADHANI. Kritik Sosial dalam Novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok (dibimbing oleh Muslimat dan St. Nursa'adah)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengemukakan kondisi sosial melalui fakta cerita yang terdapat dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok dan (2) Mengemukakan kritik sosial melalui fakta cerita yang terdapat dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok. Penelitian ini menggunakan teori struktural model Robert Stanton. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi sosial dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* yang dapat dilihat dari karakter, alur, dan latar. Adapun kondisi sosial tersebut menyebabkan (1) kemiskinan yang dialami masyarakat akibat kurangnya lapangan pekerjaan dan (2) pendidikan yang belum terpenuhi disebabkan kurangnya penyediaan sekolah di daerah terpencil. Penelitian ini juga menemukan kritik sosial yang disuarakan tokoh dalam cerita melalui kondisi sosial. Kritik tersebut meliputi (1) kritik terhadap pemerintah, (2) kritik terhadap orang tua, dan (3) kritik terhadap masyarakat.

Kata kunci: novel, kritik sosial, dan struktural.

ABSTRACT

ARDI RAMADHANI. Social Criticism in Nurhady Sirimorok's The Remaining Novel (supervised by Muslimat and St. Nursa'adah).

This research aims to (1) reveal social conditions through story facts contained in the novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* by Nurhady Sirimorok and (2) reveal social criticism through story facts contained in the novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* by Nurhady Sirimorok. This research uses Robert Stanton's structural theory model. The method used in this research is qualitative method. The results of this study show the social conditions in the novel *Yang Tersisa dari Yang Tersisa* which can be seen from the characters, plot, and setting. The social conditions cause (1) poverty experienced by the community due to lack of jobs and (2) unfulfilled education due to the lack of school provision in remote areas. This study also found social criticism voiced by the characters in the story through social conditions. These criticisms include (1) criticism of the government, (2) criticism of parents, and (3) criticism of society.

Keywords: novel, social criticism, and structural.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok merupakan salah satu novel yang menggambarkan keadaan masyarakat secara kompleks. Penggambaran tersebut sangat deskriptif dan detail sehingga pembaca dapat merasakan keadaan yang digambarkan di desa tersebut. Novel tersebut menggambarkan masyarakat di desa Tompotikka, desa terpencil yang ada di Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki banyak kekurangan, sehingga membuat penduduknya tidak betah di desa tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010) novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu dengan lebih rinci dan detail serta melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat Stanton (2012: 90) yang menyatakan bahwa novel mampu menghadirkan perkembangan sebuah karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara mendetail.

Penggambaran masyarakat tersebut ditemukan melalui struktur yang membangun karya tersebut, diantaranya melalui karakter, alur, dan latar dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa*. Gambaran tersebut memperlihatkan mengenai kondisi dan kritik sosial yang terjadi dalam masyarakat desa Tompotikka. Novel tersebut selain memberikan hiburan, novel juga memberikan kritik yang dapat ditemukan melalui karya tersebut, sejalan

dengan fungsi kritik yang disampaikan oleh Shadily (1983: 33) bahwa kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat.

Kritik sosial dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* digambarkan melalui karakter, alur, dan latar pada novel tersebut. Kritik sosial yang termuat dalam karya tersebut diantaranya mengenai kurang meratanya kesejahteraan masyarakat di desa terpencil, perlakuan kasar dan sikap orang tua terhadap anak yang menikahkan anaknya yang masih di bawah umur, dan kritik terhadap sifat tidak baik masyarakat terhadap anak dalam novel tersebut.

Novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* menggambarkan pula persoalan lapangan pekerjaan yang sangat sulit didapatkan sehingga mereka hanya mengandalkan berkebun dan bertani yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Novel tersebut juga menggambarkan pula persoalan fasilitas dan sarana yang sulit, seperti sulitnya akses menuju desa Tompotikka dan kurangnya pendidikan yang membuat penduduk desa Tompotikka rata-rata hanya lulusan SD. Hal-hal ini juga yang menyebabkan penduduk rela meninggalkan kampung halamannya untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mencari sesuatu yang tidak terpenuhi di kampung halamannya.

Berdasarkan alasan yang telah dijabarkan pada paragraf-paragraf sebelumnya, novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* menarik untuk dikaji dan penting untuk diteliti. Penggambaran kondisi sosial sekaligus menyajikan kritik sosial dalam masyarakat pada novel tersebut dapat menunjukkan nilai

pengetahuan kepada pembaca bahwa, karya merupakan salah satu sarana bersifat imajinatif yang unik dan kreatif untuk menyampaikan kritik terhadap sistem yang berlaku dalam masyarakat salah satunya melalui struktur yang membangun novel tersebut.

Struktur merupakan elemen terpenting dalam karya sastra. Pembaca memahami isi sebuah cerita yang terkandung di dalam karya sastra melalui struktur yang membangunnya. Struktur yang mengisi karya diantaranya adalah karakter, alur, dan latar. Karakter, alur, dan latar dalam sebuah novel dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang gambaran suatu masyarakat yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Pradopo (2002: 6) bahwa karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling terjalin. Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Stanton yang membagi struktur cerita menjadi dua yaitu fakta cerita dan sarana cerita. Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita (Stanton, 2022:22).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan terhadap novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok, maka berikut beberapa masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

1. Kritik sosial dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok.
2. Diskriminasi anak-anak dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok. dan
3. Dampak pernikahan dini dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok.

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang teridentifikasi sangat menarik untuk diteliti, namun dengan keterbatasan waktu tidak mungkin dapat membahas semua masalah tersebut secara tuntas. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi pada masalah kritik sosial yang terdapat di dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah kondisi sosial yang terdapat dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok?
2. Bagaimanakah kritik sosial yang terdapat dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mengemukakan kondisi sosial melalui fakta cerita yang terdapat dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok.
2. Mengemukakan kritik sosial melalui fakta cerita yang terdapat dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok.

F. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan memperkaya konsep secara teoritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Secara lebih rinci, berikut manfaat teoritis dari penelitian ini.

- a. Menambah pengetahuan mengenai studi analisis tentang sastra Indonesia, terutama dalam pengkajian novel Indonesia yang memanfaatkan teori struktural model Robert Stanton.
- b. Memberikan sumbangsi dalam pengaplikasian teori struktural dalam mengungkapkan masalah-masalah sosial, khususnya kritik dan kondisi sosial yang terdapat dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa*.
- c. Menambah pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami kritik sosial dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa*.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai kritik sosial, dalam hal ini

pembaca yang dimaksud ialah masyarakat secara umum. Secara lebih rinci, berikut manfaat praktis penelitian ini.

- a. Bermanfaat memberikan pemikiran dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat.
- b. Bermanfaat untuk memperbaiki permasalahan sosial yang ada dan meningkatkan satu keadaan sosial menjadi lebih baik.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, tentang pentingnya mengetahui fakta cerita, khususnya yang berkenaan dengan kritik sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap relevan, atau mempunyai keterkaitan dengan objek material penelitian maupun objek formal penelitian. Objek material penelitian yaitu karya sastra yaitu novel yang berjudul *Yang Tersisa dari yang tersisa* karya Nurhady Sirimorok yang akan dibahas dalam penelitian dan objek formal penelitian yaitu masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian relevan berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan objek dan pokok permasalahan yang sama. Selain itu, penelitian relevan juga berfungsi sebagai referensi bagi peneliti dalam proses penelitiannya.

Peneliti telah melakukan peninjauan terhadap karya tulis yang dianggap relevan melalui studi pustaka dan penelusuran situs internet. Penelitian relevan dikelompokkan berdasarkan kesamaan objek material dan objek formal. Menurut Poedjawijatna (dalam Faruk, 2012: 23) objek material ialah objek yang menjadi bahan penelitian, sedangkan objek formal ialah objek yang dilihat dari sudut pandang tertentu. Lebih rinci, objek material adalah semua data berupa pertanyaan-pertanyaan di dalam novel tersebut melalui kalimat, paragraf, maupun percakapan yang terkait dengan kritik sosial yang

bersumber dari novel itu, sedangkan objek formal berkaitan dengan masalah dan pendekatan penelitian yang bersumber dari jurnal, buku, maupun skripsi yang terkait dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

Penelitian relevan terhadap objek material melalui studi pustaka dan penelusuran internet, tetapi peneliti belum menemukan penelitian dengan objek material yang sama. Oleh karena itu, peneliti hanya menjabarkan penelitian relevan berdasarkan kesamaan objek formal.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang ditulis oleh Maraya (2019) dari Universitas Hasanuddin dengan judul: “Kritik Sosial Dalam Novel *Puya ke Puya* Karya Faisal Oddang: Tinjauan Struktural”. Penelitian tersebut mendeskripsikan masalah-masalah sosial di dalam novel yang menjadi sasaran kritik menggunakan teori struktural yang dikemukakan oleh Robert Stanton. Hasil penelitian yang dilakukan Maraya menunjukkan kondisi sosial dalam novel yang dilihat melalui latar cerita. Kritik sosial disuarakan oleh tokoh dalam cerita melalui kondisi sosial. Kondisi sosial yang ditemukan oleh Maraya dalam penelitiannya berupa ketimpangan sosial dan komersialisasi alam dan kebudayaan. Adapun kritik sosial yang ditemukan Maraya ialah kritik terhadap adat, kritik terhadap sikap masyarakat, dan kritik terhadap pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Maraya dengan penelitian ini relevansinya berdasarkan teori dan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teori struktural model Robert Stanton sebagai landasan teori. Selain itu, relevansi penelitian juga

terlihat pada rumusan masalah yang mengkaji kondisi sosial dan kritik sosial dalam novel. Meskipun demikian, keduanya memiliki perbedaan yang terletak pada objek penelitian yang digunakan.

Hasil penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Adelia (2018) dari Universitas Hasanuddin dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur: Tinjauan Struktural”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelia menunjukkan kondisi sosial dalam novel yang dilihat melalui latar cerita serta menemukan kritik sosial yang disuarakan tokoh dalam cerita melalui kondisi sosial. Kondisi sosial yang ditemukan oleh Adelia dalam penelitiannya berupa kemiskinan dan pendidikan. Adapun kritik sosial yang ditemukan oleh Adelia dalam penelitiannya, yaitu: kritik terhadap pemerintah, kritik terhadap penegak hukum, dan kritik terhadap Pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelia memiliki relevansi dengan penelitian ini berdasarkan teori dan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut. Masing-masing peneliti menggunakan teori struktural model Robert Stanton sebagai landasan teori. Selain itu, relevansi ini juga terlihat pada rumusan masalah yang mengkaji kondisi sosial dan kritik sosial dalam novel. Meskipun demikian, keduanya memiliki perbedaan yang terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian Adelia menggunakan novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan novel *Yang Tersisa Dari Yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok.

Hasil penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Rosmiati (2011) dari Universitas Hasanuddin, dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Bulan Jingga Dalam Kepala* Karya M. Fadjroel Ranchman: Tinjauan Sosiologi Sastra” Penelitian tersebut mendeskripsikan masalah-masalah sosial di dalam novel yang menjadi sasaran kritik menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Adapun sasaran kritik yang dimaksud ialah terkait kinerja pemerintah, proses politik, dan kekerasan yang dilakukan oleh aparat kepada masyarakat sipil. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengemukakan kritik sosial dengan realitas kehidupan yang terjadi sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Alan Swingewood bahwa karya sastra merefleksikan realitas.

Meskipun penelitian Rosmiati menggunakan objek material dan pendekatan yang berbeda dari penelitian ini, yakni novel *Bulan Jingga Dalam Kepala* karya M. Fadjroel Ranchman dan menggunakan tinjauan sosiologi sastra, sedangkan penelitian ini menggunakan objek material novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok dan menggunakan pendekatan struktural, tetapi memiliki kesamaan pada fokus penelitian, yaitu keduanya sama-sama meneliti terkait kritik sosial di dalam novel. Rosmiati meneliti kritik sosial di dalam novel *Bulan Jingga dalam Kepala* Karya M. Fadjroel Racman, sedangkan penelitian ini meneliti kritik sosial dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok.

Hasil penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Hasdar (2021) dari Universitas Hasanuddin dengan judul: “Kritik Sosial Dalam Novel

Orang-Orang Oetimo Karya Felik K. Nesi: Tinjauan Sosiologi Sastra”.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasdar menggunakan pendekatan sosiologi sebagai alat analisis dalam mengungkapkan sasaran kritik yang ada dalam novel tersebut dan menghubungkan dengan realitas sosial yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasdar, mengungkapkan sasaran kritik sosial dalam novel yaitu kritik terhadap aparat dan kaitannya dengan realitas, kritik sosial terhadap media dan kaitannya dengan realitas, dan kritik terhadap sistem Pendidikan dan kaitannya dengan realitas. Kesimpulan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh Hasdar yaitu kritik kepada aparat yang kerap melakukan kekerasan, kesewenang-wenangan, dan pelanggaran HAM dalam menjalankan tugas sebagai pengayom dan penjaga masyarakat. Selain itu, kritik terhadap media dengan bentuk perlakuan berlebihan kepada masyarakat berupa pengucilan terhadap orang yang menjadi objek pemberitaan akibat diberitakan berlebihan oleh media dengan tidak memperhatikan Kode Etik Jurnalistik yang berlaku, dan kritik terhadap sistem Pendidikan yaitu bentuk kesulitan yang dirasakan oleh anak-anak dari keluarga miskin untuk mengakses pendidikan layak sebab biaya pendidikan yang mahal. melalui kondisi anak-anak dari keluarga miskin yang ada di dalam.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Hasdar dengan penelitian ini dapat dilihat pada aspek penelitian yaitu kritik sosial dalam novel, sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada pendekatan dan objek yang digunakan. Hasdar dalam penelitiannya menggunakan novel *Orang-Orang Oetimo* karya

Felik K. Nesi sebagai objek penelitian dan menganalisis menggunakan tinjauan sosiologi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok sebagai objek dan menganalisis menggunakan tinjauan struktural.

B. Landasan Teori

Teori berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah. Teori berasal dari kata *theoria* (bahasa Latin). Secara etimologi, teori berarti kontemplasi terhadap kosmos dan realitas. Pada tataran yang lebih luas, dalam hubungannya dengan dunia keilmuan berarti perangkat pengertian, konsep, proposisi yang mempunyai korelasi, dan telaah yang teruji kebenarannya.

Adapun landasan teori merupakan kerangka dasar yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan hendaknya dapat menjadi tumpuan dalam penelitian tersebut. Hal ini juga tentu berlaku dalam mengkaji karya sastra berupa puisi, prosa, dan drama.

1. Teori Struktural Model Robert Stanton

Secara umum, semua jenis karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan berbagai teori sastra atau pendekatan sastra. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian ini yaitu teori struktural model Robert Stanton.

Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang melihat unsur-unsur pembangun dalam sebuah karya sastra. Stanton (2012: 21) menyebutkan bahwa setiap detail dalam sebuah cerita berpengaruh pada keseluruhan seperti halnya setiap not pada komposisi musik Johan

Sebastian Bach dan setiap *gesture* pada tari balet Margot Fonteyn. Artinya, unsur-unsur di dalam sebuah cerita saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Tidak ada satupun unsur yang membentuk karya sastra yang tidak memiliki fungsi dalam keseluruhannya.

Struktur sebuah karya sastra dalam pembacaan fiksi serius penting dilihat. Makna dan pesan fiksi dapat ditemukan melalui struktur fiksi. Stanton (2012: 21) menyebutkan bahwa fiksi serius tidak seperti fiksi populer. Fiksi populer hanya mewajibkan pembaca untuk mengenali *stereotype* pada tokoh sembari mengikuti alur cerita. Fiksi serius mengharuskan pembaca untuk selalu teliti, waspada, dan membuka mata lebar-lebar di dalam membaca dengan melihat struktur yang membangun salah-satunya. Melihat struktur dalam membaca karya sastra yang dikaji dapat dipahami secara menyeluruh. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pembacaan sembrono, kesimpulan premature, dan menilai terburu-buru yang hanya akan menjadikan nilainya kurang (Stanton, 2012: 22).

Penelitian pada novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok menggunakan pendekatan struktural yang dipakai untuk menganalisis karya sastra tersebut. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok menggunakan teori (Stanton, 2012: 20) membagi struktural menjadi tiga bagian, yaitu fakta-fakta, tema, dan sarana sastra. Penjabarannya sebagai berikut.

a. Fakta Cerita

Karakter (penokohan), alur, dan latar merupakan fakta cerita. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita (Stanton, 2012: 22). Oleh karena itu, unsur di dalam fakta cerita dimaksudkan untuk melihat struktur faktual atau tingkatan faktual cerita.

Lebih jelasnya struktur faktual sebuah cerita, pembaca bahkan kesulitan menemukan hal-hal lain dari dalamnya. Struktur faktual bukanlah bagian terpisah dari sebuah cerita, tetapi salah satu aspek cerita. Struktur faktual adalah cerita yang disorot dari satu sudut pandang (Stanton, 2012: 22). Adapun dalam penelitian ini, yang dianggap relevan dengan rumusan masalah yaitu karakter dan latar. Penjabarannya sebagai berikut.

1. Penokohan (Karakter)

Stanton (2012: 33) mengungkapkan bahwa karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita seperti ketika ada orang yang bertanya. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu.

Karakter (Tokoh) merujuk pada pecampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu. Ada pula dalam Sebagian besar cerita dapat ditemukan

satu karakter utama yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita biasanya, peristiwa-peristiwa ini menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau pada sikap terhadap karakter tersebut (Stanton, 2012: 33). Berdasarkan gambaran tersebut, disimpulkan bahwa penokohan merupakan gambaran tokoh dalam cerita.

2. Alur

Secara umum, alur merupakan suatu rangkaian peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita. Istilah alur tersebut biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan begitu saja karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Peristiwa kausal tidak terbatas pada hal-hal yang fisik saja seperti ujaran atau tindakan, tetapi juga mencakup perubahan sistem karakter, kilasan-kilasan pandangannya, keputusan-keputusannya dan segala yang menjadi variable pengubah dalam dirinya (Stanton, 2012: 26).

Berbagai peristiwa disajikan dengan urutan tertentu dalam sebuah cerita. Peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita yaitu alur (Sudjiman, 1991: 29). Kaitannya dengan sebuah teks cerita, alur berhubungan dengan berbagai hal seperti peristiwa, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks,

serta bagaimana kisah itu diselesaikan. Alur dan tokoh sangat berkaitan erat, tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Stanton (dalam Nurgiyantoro 2013:113) mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Pola cerita yang terbentuk dari hubungan sebab dan akibat atau kronologis disebut alur. Pola pengembangan cerita dalam cerpen bervariasi dan harus menarik, mudah dipahami, dan masuk akal.

Alur lebih menekankan pada hubungan kausalitas dan kelogisan hubungan antar peristiwa dalam karya naratif. Struktur alur terdiri dari bagian-bagian atas jalinan cerita dari awal sampai akhir yang berisi konflik. Menurut Forster dalam Nurgiyantoro (2013:147-149), plot lebih tinggi dan kompleks daripada cerita karena mengandung unsur misteri. Untuk memahami dan mengembangkan plot, diperlukan unsur intelegensia.

Alur memiliki beberapa tahapan yang penting. Menurut Sudjiman (1998:30-31) struktur umum alur memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Awal, berisi tiga tahapan yaitu paparan (*exposition*) merupakan penyampai informasi kepada pembaca, disebut paparan atau eksposisi. Paparan biasanya merupakan fungsi utama awal

suatu cerita. Tentu saja bukan informasi selengkapnya yang diberikan, melainkan keterangan sekedarnya untuk memudahkan pembaca mengikuti kisah selanjutnya. Rangsangan (*onciting moment*) adalah tahap alur ketika muncul kekuatan, kehendak, tantangan yang muncul. Atau rangsangan bisa dikatakan peristiwa yang mengawali timbulnya gawatan. Peristiwa ini sering ditimbulkan oleh masuknya tokoh baru atau datangnya berita yang merusak keadaan. Rangsangan dapat pula ditimbulkan oleh hal lain, misalnya oleh datangnya berita yang merusak keadaan. Gawatan (*rising action*). Yang dimaksud dengan gawatan adalah tahap peningkatan konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya yang semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Dengan adanya tegangan menjadikan penonton terpancing untuk semakin tahu akan kelanjutan cerita serta penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh.

- 2) Tengah, terdiri atas tikaian (*conflict*), rumitan (*complication*), dan klimaks. Tikaian adalah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan. Konflik yang timbul dari tokoh yang biasanya memiliki watak protagonis. Rumitan (*complication*) adalah pemaparan tahapan ketika suasana semakin panas karena konflik semakin mendekati puncaknya. Rumitan mempersiapkan penonton untuk

menerima dampak dari klimaks. Rumitan memperlihatkan perkembangan dari awal pertikaian sampai menuju ke klimaks cerita (Sudjiman, 1992: 35). Klimaks adalah titik puncak sebuah cerita dalam sebuah karya sastra. Peristiwa dalam tahap ini yaitu mengubah dari nasib seorang tokoh. Tahap klimax merupakan tahap konflik atau pertentangan yang terjadi, yang dilakukan dan ditimpalkan kepada para tokoh cerita sehingga mencapai titik cerita.

- 3) Akhir, memiliki dua struktur yaitu Leraian dan Selesaian. Leraian berarti bagian struktur alur sesudah klimaks yang menunjukkan perkembangan ke peristiwa ke arah selesaian (Sudjiman, 1992: 35). Tahap ini merupakan penyelesaian konflik yang telah mencapai klimaks dan diberi jalan keluar. Selesaian adalah bagian akhir atau penutup cerita. Selesaian boleh jadi mengandung penyelesaian masalah yang melegakan happy ending. Tetapi bisa juga menjadi cerita yang sedih atau menggantung.

Menurut Nurgiyantoro (2013:153), terdapat kriteria alur berdasarkan urutan waktu, yakni plot lurus (progresif), plot sorot-balik (regresif), dan plot campuran (progresif-regresif), yang akan diuraikan berikut ini:

- 1) Alur maju (progresif) adalah peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama

menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa selanjutnya. Maksudnya, setiap peristiwa yang terdapat dalam cerita saling berurutan, kejadian pertama menyebabkan munculkan kejadian kedua dan seterusnya.

- 2) Alur sorot-balik (regresif) adalah cerita dalam novel tidak dimulai dari tahap awal, tetapi dari tahap tengah atau tahap akhir, kemudian diceritakan tahap awal cerita. Maksudnya, cerita yang menggunakan alur jenis ini, tidak mengurutkan kejadian pertama dan kejadian selanjutnya, tetapi kejadian pertama menjadi penutup dari kejadian yang terakhir.
- 3) Plot campuran (progresif-regresif) adalah cerita dalam plot ini bersifat campuran, karena kadang sedang menceritakan peristiwa secara progresif lalu kemudian dalam bentuk regresif dan selanjutnya. Maksudnya, cerita yang menggunakan alur jenis ini menceritakan kehidupan sekarang kemudian kembali ke masa lalu.

3. Latar

Latar adalah lingkungan yaitu melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor dan juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu. Biasanya latar diketengahkan melalui baris-baris kalimat deskriptif (Stanton, 2012: 36). Latar terkadang dapat berpengaruh pada karakter-

karakter dan memiliki daya untuk memunculkan *tone* dan *mood* emosional yang melingkupi sang karakter (Stanton, 2012: 36).

2. Kritik Sosial

Menurut KBBI V (2022) bahwa kritik berarti kecaman atau tanggapan; atau kupasan kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya; pendapat; dan sebagainya. Sedangkan sosial berarti menyangkut atau berkenaan dengan masyarakat. Kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Abar, 1997:47). Dalam konteks tersebut, kritik sosial merupakan salah satu bagian penting dalam memelihara sistem sosial. Berbagai tindakan sosial maupun individual yang menyimpang secara sosial maupun nilai moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial. Dengan kata lain, kritik sosial dalam hal ini berfungsi sebagai wadah pemeliharaan dan pengembangan sebuah sistem sosial. Dalam pengertian tersebut kritik sosial harus dilakukan berdasarkan norma atau aturan yang ada dalam suatu sistem.

Bentuk kontrol sosial relatif beragam dan cara pengendalian sosial dapat dijalankan dengan cara persuasif atau dengan koersif. Cara persuasif merupakan pengendalian sosial yang ditekankan pada usaha untuk mengajak atau membimbing, sedangkan cara koersif tekanan di letakkan pada kekerasan atau ancaman fisik. Menurut Soekanto (2009:42) cara mana yang lebih baik senantiasa tergantung pada situasi yang dihadapi,

tujuan yang hendak dicapai, dan jangka waktu yang dikehendaki. Dalam konteks sastra, karya sastra yang bermuatan kritik sosial termasuk dalam alat pengendalian sosial dengan cara persuasif karena lebih ditekankan pada usaha mengajak atau membimbing.

Berdasarkan penjelasan di atas, kritik sosial sosial dalam penelitian ini adalah tanggapan terhadap kondisi sosial yang terjadi dalam novel melalui tokoh dan latar. Pandangan Tokoh dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok memuat kritik terhadap kondisi sosial yang ada disekitarnya.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan diterapkan teori struktural yang dikemukakan oleh Robert Stanton sebagai pisau bedah untuk memaparkan kondisi masyarakat dan kritik sosial dalam novel *Yang Tersisa dari yang Tersisa* karya Nurhady Sirimorok. Adapun kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada bentuk skema berikut ini.

